

# **PERKEMBANGAN J-POP SEBAGAI BUDAYA POPULER JEPANG DALAM ERA DIGITAL: STUDI KASUS YOASOBI**

**STEVEN YEHEZKIEL SUTANTO**

## **ABSTRAK**

Digitalisasi industri budaya telah secara signifikan merestrukturisasi ekosistem musik global, mempengaruhi baik produksi maupun penyebaran budaya populer secara internasional. Musik pop Jepang (J-Pop), yang dulu terhambat oleh sistem distribusi konservatif dan dukungan pemerintah yang minim, baru-baru ini mengalami kebangkitan yang didorong oleh seniman-seniman digital-native. Studi ini mengeksplorasi bagaimana J-Pop berkembang menjadi bentuk kekuatan lunak budaya Jepang di tengah dinamika globalisasi dan transformasi digital, dengan menggunakan Yoasobi sebagai studi kasus. Menggunakan metodologi deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur dan pengamatan tidak langsung, penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi unik Yoasobi antara fiksi naratif, inovasi estetika, dan distribusi digital memicu minat global yang baru terhadap J-Pop. Kesuksesan mereka di platform seperti TikTok, YouTube, dan layanan streaming menunjukkan kemampuan genre ini untuk beradaptasi dan resonansi dengan audiens internasional. Temuan ini menyarankan bahwa digitalisasi tidak hanya memfasilitasi aliran budaya lintas negara tetapi juga memperkuat artikulasi identitas nasional dan penerapan kekuatan lunak melalui konten budaya yang dihybridisasi.

**Kata Kunci: YOASOBI, Budaya Populer Jepang, J-Pop, Soft Power, Digitalisasi**

# **THE DEVELOPMENT OF J-POP AS JAPANESE POPULAR CULTURE IN THE DIGITAL ERA: A CASE STUDY OF YOASOBI**

**STEVEN YEHEZKIEL SUTANTO**

## **ABSTRACT**

The digitalization of cultural industries has significantly restructured the global music ecosystem, influencing both the production and international dissemination of popular culture. Japanese pop music (J-Pop), once hindered by conservative distribution systems and minimal governmental support, has recently experienced a resurgence driven by digital-native artists. This study explores how J-Pop evolves into a form of Japan's cultural soft power amid the dynamics of globalization and digital transformation, using Yoasobi as a case study. Employing a qualitative descriptive methodology through literature review and indirect observation, the research reveals that Yoasobi's unique integration of narrative fiction, aesthetic innovation, and digital distribution enables a renewed global interest in J-Pop. Their success across platforms such as TikTok, YouTube, and streaming services demonstrates the genre's adaptive capacity to resonate with international audiences. The findings suggest that digitalization not only facilitates transnational cultural flow but also strengthens national identity articulation and soft power deployment through hybridized cultural content.

**Keywords: YOASOBI, Japanese Populer Culture, J-Pop, Soft Power, Digitalization**